fawaid
JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
Vol. 2, No. 6 November 2026, hlm. 572 - 581
DOI: 10.32832/fawaid. ISSN: 3123-7401
https://journal.dutamediapress.com/index.php/Fawaid/

Analisis Perilaku Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Subhan Abdul Matin[1], Arpandi[2], Teguh Yunianto[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darul Fattah, Indonesia
[1]subhanmatin64@gmail.com, [2]arpandiismail53@gmail.com, [3]teguhyunianto96@gmail.com

Corresponding Author: subhanmatin64@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral peserta didik di tingkat sekolah dasar. Namun, sering kali ditemukan dinamika dan tantangan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk perilaku siswa kelas V SD Islam Nazirah Bandar Lampung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 8 siswa laki-laki kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas secara sistematis, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak mencerminkan adanya dualitas antara kesadaran kognitif normatif dan penerapan aktual. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku positif seperti mendengarkan penjelasan guru, mengucapkan salam, dan menyelesaikan tugas. Namun, masih ditemukan kedisiplinan dan pengendalian diri yang tidak konsisten, seperti kurang fokus dan mengobrol saat pembelajaran. Kesimpulannya, internalisasi nilai akhlak pada siswa masih bersifat situasional dan membutuhkan penguatan keteladanan serta pembiasaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Akidah Akhlak; Perilaku Siswa; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Internalisasi Nilai*

Abstract

Akidah Akhlak learning plays a strategic role in instilling moral values in elementary school students. However, dynamics and challenges regarding student behavior during the learning process are frequently observed. This study aims to describe in detail the behavior of fifth-grade students at SD Islam Nazirah Bandar Lampung during Akidah Akhlak lessons. A qualitative descriptive approach was employed involving eight male fifth-grade students as primary subjects. Data collection was conducted through systematic classroom observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed interactive qualitative stages including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal a duality between normative cognitive understanding and actual behavioral implementation. Most students exhibit positive behaviors such as paying attention to the teacher, greeting politely, and completing assignments. Nevertheless, inconsistent self-discipline and self-regulation remain present, manifested through lack of focus and side conversations during instruction. In conclusion, moral value internalization among students remains situational and requires continuous reinforcement through exemplary leadership and habituation.

Keywords: *Akidah Akhlak; Student Behavior; Character Education; Elementary School; Value Internalization*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peran yang sangat strategis dan mendasar dalam membentuk kebiasaan, tingkah laku, serta kepribadian moral peserta didik sejak usia dini. Di dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diposisikan sebagai media pemindahan pengetahuan keagamaan (transfer of knowledge), melainkan berfungsi utama sebagai wahana pembinaan karakter dan mental spiritual peserta didik secara holistik (Kurniawan, 2016). Melalui pendidikan Akidah Akhlak, siswa dibimbing untuk membangun pondasi tauhid yang kokoh sebagai pijakan utama dalam melahirkan sikap dan tindakan yang beradab (akhlakul karimah) dalam kehidupan individual maupun kemasyarakatan (Royhatudin, 2023). Namun demikian, realitas sosial kontemporer memperlihatkan indikasi kemerosotan moral yang semakin nyata di kalangan anak usia sekolah dasar. Gejala ini ditandai oleh maraknya perilaku perundungan (bullying) terhadap sesama teman, berkurangnya rasa hormat dan ketaatan kepada pendidik maupun orang tua, serta berkembangnya tutur kata yang kurang santun di lingkungan sekolah (Yeri Utami, 2019). Fenomena ini menegaskan adanya kesenjangan yang memprihatinkan antara idealitas ajaran Islam yang dipelajari di kelas dengan realitas penerapan akhlak dalam tindakan faktual sehari-hari.

Penyebab utama dari timbulnya permasalahan moral pada anak usia sekolah dasar dapat ditelusuri dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Lemahnya pembiasaan keimanan dan belum kuatnya penguasaan diri menjadikan benteng kepribadian siswa rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Di era modernization dan digitalisasi saat ini, maraknya penggunaan perangkat seluler (gadget) secara berlebihan tanpa pengawasan ketat dari orang tua telah mengekspos anak-anak pada konten digital yang tidak mendidik, seperti video vulgar, gim berunsur kekerasan, dan bahasa media sosial yang destruktif (Yeri Utami, 2019). Kondisi ini diperparah oleh pengaruh dinamika pergaulan teman sebaya di lingkungan sekolah dan pemukiman yang kurang kondusif. Menghadapi tantangan ini, penanaman ajaran Islam berbasis tauhid dan keteladanan Nabi Muhammad SAW harus diperkuat sejak dini sebagaimana petunjuk Rasulullah SAW untuk melatih kedisiplinan dan ibadah anak sejak usia tujuh tahun (HR. Abu Daud). Tauhid mendasari hubungan manusia dengan Allah SWT (hablum minallah), sedangkan akhlak mengatur tata hubungan harmonis antara manusia dengan sesamanya (hablum minannas). Oleh karena itu, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan sentral untuk membina kebiasaan baik dan mencegah perilaku tercela pada peserta didik.

Kajian mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan karakter siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan fokus dan orientasi yang beragam. Suci Oktariani dan Ahmad Kosasih (2022) melakukan analisis terhadap capaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa sehari-hari di tingkat madrasah tsanawiyah dan menyimpulkan bahwa proses pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam pembentukan akhlak siswa. Selanjutnya, Ramadani Harahap (2023) menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah dan mengidentifikasi faktor internal serta eksternal yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Studi lain oleh Berlian et al. (2023) serta Khoerunnisa et al. (2025) menyoroti pentingnya penanaman nilai

tauhid dan pembentukan akhlak karimah bagi generasi muda di tengah era transformasi digital. Meskipun berbagai literatur tersebut telah mempertegas pentingnya peranan mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagian besar kajian terdahulu masih berfokus pada ranah pencapaian hasil belajar formal, evaluasi silabus, atau minat belajar secara umum. Masih sangat terbatas penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam dan mikro tentang wujud konkret perilaku siswa saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas pada jenjang sekolah dasar.

Kesenjangan ilmiah (gap analysis) yang ditemukan dari literatur yang ada adalah belum adanya investigasi deskriptif kualitatif yang membedah secara komprehensif fenomena dualitas antara pemahaman normatif dan praktik aktual perilaku siswa di dalam kelas pada lembaga sekolah dasar Islam berbasis karakter. Banyak peserta didik mampu menjawab soal-soal materi Akidah Akhlak dengan nilai yang sangat baik dan menghafal definisi akhlak terpuji secara lisan, namun dalam interaksi pembelajaran aktual masih memperlihatkan inkonsistensi perilaku, seperti mengobrol saat guru menjelaskan, mengabaikan instruksi, kurang fokus, atau bersikap kurang tertib. Oleh sebab itu, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pemaparan faktual deskriptif mengenai bentuk-bentuk perilaku siswa kelas V SD Islam Nazirah Bandar Lampung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yang mencakup aspek kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, kerja sama, dan pengendalian diri. Penelitian ini difokuskan secara mendalam untuk menjawab satu rumusan masalah utama, yaitu: Bagaimana bentuk perilaku siswa kelas V SD Islam Nazirah Bandar Lampung pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif faktual untuk mengungkap dan mendeskripsikan fenomena sosial berupa bentuk-bentuk perilaku siswa secara mendalam, utuh, dan alamiah tanpa adanya manipulasi atau intervensi variabel (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna, pola interaksi, dan pengalaman subjektif peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di dalam kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Islam Nazirah yang beralamat di Desa Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Mumtadz dan memiliki visi utama mencetak peserta didik yang muslim atau muslimah kaffah berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SD Islam Nazirah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen tinggi dalam penanaman akhlakul karimah, namun dalam kenyataannya masih diwarnai oleh dinamika dan variasi perilaku siswa yang memerlukan kajian ilmiah mendalam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, terhitung sejak tanggal 13 Januari hingga 20 Desember 2026.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (ikhwan/laki-laki) SD Islam Nazirah Bandar Lampung yang berjumlah 8 orang siswa, yaitu Abu Yusuf Al Rafaeza, Gabriel Maulana Salim, Haziq Zahran Kurnia Al Qawwy, Muhammada Al Khalifi, Muhammad Farhan Darmawan, Muhammad Ghani Syafiq Alim, Muhammad Pandu Prasetiya, dan Zaki Aufa Ahmad Rayaendra. Penentuan subjek secara total ini dimaksudkan untuk memperoleh potret perilaku yang utuh dari seluruh populasi kelas V ikhwan. Selain subjek utama, penelitian ini juga

melibatkan informan kunci (key informants) sebagai sumber konfirmasi data, yaitu Kepala SD Islam Nazirah (Ibu Rama Nureta, S.Pd., Gr.) dan Guru Pendidikan Agama Islam pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak (Bapak Dion Renaldi, S.Pd.). Penggunaan informan kunci ini bertujuan untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh dari hasil pengamatan di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Bogdan & Biklen, 2017). Pertama, observasi kualitatif non-partisipan dilaksanakan secara terstruktur pada tanggal 13 hingga 20 Januari 2026 di kelas V SD Islam Nazirah. Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis perilaku siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung berdasarkan 6 indikator utama, yaitu kedisiplinan, kesopanan, sikap menghormati guru, tanggung jawab, kerja sama, dan pengendalian diri. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) tak terstruktur dilaksanakan kepada guru pengampu dan seluruh 8 siswa kelas V pada tanggal 11 Februari 2026 untuk menggali pemahaman kognitif, dorongan emosional, persepsi siswa terhadap materi, serta alasan di balik munculnya perilaku tertentu. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil dan sejarah sekolah, struktur sarana prasarana, daftar hadir siswa, lembar instrumen observasi, serta foto-foto dokumentasi kegiatan interaksi pembelajaran di kelas.

Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data (trustworthiness), penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data yang meliputi empat aspek utama (Roosinda et al., 2021): (1) Triangulasi teknik/metode, yaitu mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan data dokumentasi; (2) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data informasi yang diberikan oleh siswa, guru Akidah Akhlak, dan Kepala Sekolah; (3) Triangulasi teoritis, yaitu mengaitkan temuan empiris dengan teori pendidikan karakter, teori perkembangan moral anak, dan teori perilaku sosial Islam; serta (4) Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara berkala pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan perilaku siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif kualitatif sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama yang berlangsung secara terus-menerus: (1) Reduksi data (data reduction), yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung; (2) Penyajian data (data display), yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang terorganisasi dalam bentuk uraian teks deskriptif naratif dan tabel rekapitulasi indikator perilaku untuk memudahkan penarikan kesimpulan; serta (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification), yaitu merumuskan makna dari data yang telah diolah, mencari pola, hubungan, dan keunikan temuan, serta melakuakan verifikasi ulang melalui member check untuk memastikan validitas hasil analisis akhir.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui observasi sistematis pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V SD Islam Nazirah Bandar Lampung yang

dilaksanakan pada 13–20 Januari 2026, wawancara mendalam dengan pendidik dan 8 subjek siswa pada 11 Februari 2026, serta analisis dokumen pendukung sekolah, ditemukan gambaran yang rinci mengenai bentuk-bentuk perilaku siswa. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan secara mendalam pada satu rumusan masalah utama, yakni deskripsi dan analisis bentuk perilaku siswa kelas V SD Islam Nazirah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bentuk Perilaku Positif Siswa (Akhlakul Mahmudah) dalam Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar siswa kelas V SD Islam Nazirah telah menampilkan bentuk-bentuk perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai akhlak terpuji (akhlakul mahmudah). Perilaku positif ini tecermin dalam beberapa indikator utama sebagai berikut:

1. Perilaku Menghormati dan Adab Kepada Guru. Bentuk penghormatan kepada guru teridentifikasi sangat menonjol pada indikator mengucapkan salam. Berdasarkan rekapitulasi observasi, seluruh siswa (8 orang atau 100%) secara konsisten mengucapkan salam ketika guru memasuki ruangan kelas. Perilaku ini mencerminkan pembiasaan adab islami yang telah mengakar kuat. Selain itu, sebanyak 6 dari 8 siswa (75%) teramati memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, menyimak penyampaian materi, dan rajin mencatat poin-poin penting di buku tulis mereka. Dalam wawancara dengan subjek Abu Yusuf Al Rafaeza, ia menyatakan: 'Saya berusaha mendengarkan nasihat guru dengan baik karena saya memahami bahwa menghormati guru merupakan bagian dari akhlak yang baik.' Sikap hormat ini juga ditunjukkan dengan mendengarkan instruksi guru tanpa memotong pembicaraan.
2. Kedisiplinan Kehadiran dan Kepatuhan Belajar. Dalam aspek kedisiplinan waktu, seluruh siswa kelas V (8 orang atau 100%) terbukti selalu hadir di kelas tepat waktu sebelum pelajaran Akidah Akhlak dimulai. Ketika guru menyampaikan instruksi untuk membuka buku teks, mengerjakan latihan soal, atau membentuk kelompok diskusi, sebanyak 7 siswa (87,5%) segera melaksanakan instruksi tersebut dengan tertib dan patuh. Kedisiplinan ini menunjukkan adanya kepatuhan terhadap norma dan aturan belajar yang berlaku di sekolah.
3. Kepedulian Sosial dan Kerja Sama antar Teman. Di dalam kelas, bentuk perilaku positif juga tecermin dalam interaksi antar peserta didik. Data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (75%) memperlihatkan sikap kepedulian sosial, seperti bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa, serta saling mengingatkan untuk bersiap melaksanakan shalat. Di samping itu, 6 siswa (75%) mampu menghargai pendapat temannya saat sesi diskusi kelas dan tidak menyela ketika temannya sedang berbicara. Subjek Haziq Zahran Kurnia Al Qawwy mengungkapkan: 'Saya ingin membiasakan sikap menghargai pendapat teman serta tidak mudah marah ketika menghadapi masalah.
4. Tanggung Jawab dan Kejujuran. Sebanyak 5 siswa (62,5%) menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik terhadap tugas-tugas yang diberikan guru serta menjaga kebersihan meja dan area belajar kelas. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa siswa menyadari pentingnya kejujuran. Subjek Muhammada Al Khalifi dan Zaki Aufa Ahmad Rayaendra

menegaskan komitmen mereka untuk selalu berkata jujur meskipun melakukan kesalahan, karena mereka menyadari bahwa kejujuran merupakan pondasi utama karakter seorang muslim.

Bentuk Perilaku Negatif dan Kendala Pengendalian Diri Siswa

Di balik dominasi perilaku positif, penelitian ini juga menemukan adanya bentuk-bentuk perilaku kurang terpuji (akhlakul mazmumah) atau penyimpangan kedisiplinan yang masih sering diperlihatkan oleh sebagian siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bentuk perilaku negatif tersebut meliputi:

1. Kurangnya Fokus dan Konsentrasi Belajar. Berdasarkan lembar pengamatan kelas, sebanyak 4 siswa (50%) kerap mengalami penurunan konsentrasi saat guru menyampaikan penjelasan materi yang cukup panjang. Siswa-siswa ini mudah terdistraksi oleh hal-hal kecil di luar kelas, memainkan pensil atau penggaris, melamun, atau mengalihkan perhatian ke aktivitas non-pelajaran. Subjek Muhammad Farhan Darmawan mengakui: “Saya kadang-kadang kurang membangun semangat dan merasa pelajaran akidah akhlak penerapannya agak susah”.
2. Berbicara dan Mengobrol Saat Guru Menjelaskan. Ditemukan bahwa sebanyak 4 siswa (50%) masih sering melakukan percakapan atau mengobrol dengan teman sebangku di saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas. Perilaku mengobrol ini mengganggu konsentrasi belajar pribadi siswa yang bersangkutan maupun ketenangan teman di sekitarnya.
3. Mengganggu Teman dan Memicu Kegaduhan Kelas. Terpantau sebanyak 3 siswa (37,5%) masih memperlihatkan sikap jahil dengan mengganggu teman di sebelahnya, seperti menarik celana teman, mengambil alat tulis tanpa izin, atau mengajak becanda berlebihan saat pelajaran berlangsung. Selain itu, hanya 4 siswa (50%) yang mampu mengikuti seluruh tahapan pembelajaran secara tertib tanpa membuat kegaduhan. Perilaku ini menunjukkan bahwa kontrol diri (self-regulation) beberapa siswa masih perlu ditingkatkan.
4. Kesenjangan Keaktifan Partisipasi. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar terbelah secara seimbang. Sebanyak 4 siswa (50%) tergolong sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, sedangkan 4 siswa lainnya (50%) cenderung pasif, diam, atau kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Untuk memberikan gambaran kuantitatif faktual dari hasil pengamatan terhadap 8 subjek siswa kelas V SD Islam Nazirah, data rekapitulasi observasi disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Observasi Perilaku Siswa Kelas V SD Islam Nazirah Bandar Lampung

No	Indikator Perilaku Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa Memenuhi (✓)	Jumlah Siswa Belum (-)
1	Kedisiplinan: Masuk kelas tepat waktu	8 (100%)	0 (0%)
2	Kesopanan: Mengucapkan salam saat masuk kelas	8 (100%)	0 (0%)
3	Menghormati Guru: Memperhatikan & mendengarkan penjelasan	6 (75%)	2 (25%)
4	Kepatuhan: Mengikuti instruksi guru saat pembelajaran	7 (87,5%)	1 (12,5%)
5	Kesopanan: Menggunakan bahasa yang santun	5 (62,5%)	3 (37,5%)
6	Keaktifan: Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	4 (50%)	4 (50%)
7	Tanggung Jawab: Menyelesaikan tugas & menjaga kebersihan	5 (62,5%)	3 (37,5%)
8	Kerja Sama: Saling membantu & menghargai pendapat teman	6 (75%)	2 (25%)
9	Pengendalian Diri: Tidak berbicara saat guru menjelaskan	4 (50%)	4 (50%)
10	Pengendalian Diri: Tidak mengganggu teman & tidak buat gaduh	5 (62,5%)	3 (37,5%)

Sumber: Data primer hasil observasi kelas V SD Islam Nazirah, 2026

Pembahasan Temuan: Dualitas Antara Pemahaman Kognitif dan Praktik Perilaku

Sintesis dan interpretasi terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian memperlihatkan adanya fenomena 'dualitas perilaku' pada siswa kelas V SD Islam Nazirah Bandar Lampung. Dualitas ini ditandai oleh jurang pemisah antara penguasaan kognitif normatif dengan konsistensi perilaku aktual harian. Di satu sisi, dari perspektif pengetahuan dan pemahaman nilai (cognitive domain), seluruh 8 siswa telah memahami dengan sangat baik batasan antara perbuatan terpuji dan tercela. Melalui wawancara, siswa mampu menyebutkan contoh-contoh akhlak terpuji seperti jujur, sopan, dermawan, disiplin, dan menghormati pendidik. Mereka juga menyatakan dorongan batin yang positif untuk menjadi anak saleh dan berbuat baik agar mendapatkan pahala dari Allah SWT. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi oleh

guru Akidah Akhlak telah berhasil pada taraf transfer pengetahuan agama. Namun di sisi lain, pada ranah afektif dan konatif (aktualisasi tindakan), perilaku baik yang ditunjukkan siswa sebagian besar masih bersifat konformitas situasional (situational compliance). Artinya, perilaku terpuji muncul terutama karena adanya kehadiran fisik pendidik, pengawasan guru di kelas, atau aturan formal sekolah. Ketika pengawasan melemah atau jam pelajaran berlangsung panjang, kontrol diri siswa merosot sehingga memicu munculnya perilaku inkonsisten seperti mengobrol, kurang fokus, bercanda berlebihan, atau mengganggu teman sekelas. Fenomena inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Akidah Akhlak yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi (internalized values) menjadi bagian yang menyatu dalam struktur kepribadian dan karakter siswa.

Secara teoritis, kondisi dualitas ini sangat relevan dengan tahapan perkembangan moral anak usia 10–11 tahun (kelas V SD). Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, anak usia ini umumnya berada pada tahap orientasi konformitas interpersonal (good boy / nice girl orientation), di mana dorongan untuk berbuat baik sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk disukai oleh figur otoritas (guru dan orang tua) serta tekanan kelompok sebaya (peer group). Apabila lingkungan sosial sebaya menampilkan perilaku kurang disiplin, maka anak cenderung tertular dan mengimitasi perilaku tersebut. Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulum ad-Din (2017) juga menegaskan bahwa ilmu tanpa amalan yang berkesinambungan tidak akan sanggup mengubah kebiasaan jiwa. Pembentukan akhlakul karimah memerlukan metode pembiasaan (ta'wid), keteladanan konsisten (uswah), serta latihan spiritual yang berulang-ulang hingga perilaku baik tersebut dapat lahir secara spontan tanpa perlu direnungkan kembali.

Dalam konfrontasi literatur dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi kritis terhadap studi Suci Oktariani dan Ahmad Kosasih (2022). Penelitian Oktariani dan Kosasih menyimpulkan secara umum bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berdampak positif terhadap akhlak siswa sehari-hari. Temuan dalam penelitian ini membuktikan secara lebih spesifik dan empiris bahwa dampak positif tersebut tidak bersifat homogen dan otomatis, melainkan diwarnai oleh fluktuasi kedisiplinan dan hambatan pengendalian diri. Pendidik tidak boleh berasumsi bahwa tingginya nilai tes kognitif Akidah Akhlak menjamin kebaikan akhlak siswa di kelas. Begitu pula relevansinya dengan studi Ramadani Harahap (2023) yang menekankan faktor lingkungan. Hasil wawancara dengan Bapak Dion Renaldi, S.Pd. menguatkan bahwa lingkungan pergaulan dan paparan media sosial menjadi faktor eksternal dominan yang memengaruhi penggunaan kata-kata kurang santun pada siswa, sehingga diperlukan sinergi yang lebih ketat antara keteladanan guru di sekolah dan pengawasan pola asuh orang tua di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data faktual dari pengamatan observasi, wawancara mendalam, dan penelaahan dokumentasi mengenai bentuk perilaku siswa kelas V SD Islam Nazirah Bandar Lampung pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa memperlihatkan bentuk dualitas yang nyata antara tingginya pemahaman kognitif normatif dengan fluktuasi konsistensi penerapan perilaku aktual di dalam kelas.

Sebagian besar siswa telah menampilkan bentuk-bentuk perilaku positif (akhlakul mahmudah) yang sangat baik, seperti konsistensi mengucapkan salam kepada guru (100%), kehadiran di kelas tepat waktu (100%), kepatuhan melaksanakan instruksi pembelajaran (87,5%), perhatian dalam menyimak penjelasan materi (75%), serta kepedulian sosial untuk membantu dan menghargai teman sekelas (75%). Pemahaman siswa terhadap konsekuensi pahala dan pentingnya berakhlak mulia sesuai ajaran Islam juga sudah tergolong mature.

Namun demikian, penerapan nilai-nilai akhlak tersebut belum terinternalisasi secara utuh dan stabil dalam perilaku harian siswa. Hal ini dibuktikan oleh masih sering munculnya penyimpangan kedisiplinan dan kelemahan pengendalian diri (self-regulation), seperti kurangnya fokus saat menyimak pelajaran (50%), kecenderungan mengobrol saat guru menjelaskan (50%), serta tindakan mengganggu teman dan memicu kegaduhan kelas (37,5%). Perilaku terpuji yang ditunjukkan siswa sebagian besar masih didorong oleh konformitas situasional akibat pengawasan fisik pendidik, bukan berasal dari kesadaran batiniah yang mandiri. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian materi teoritis, melainkan membutuhkan penguatan strategi pembiasaan rutin (ta'wid), keteladanan nyata dari pendidik (uswah hasanah), serta kerja sama sinergis dengan orang tua dalam mengawasi pergaulan dan penggunaan teknologi media digital anak.

.

Referensi

Abduh, M. 2019. Risalat al-Tauhid. Dār al-Manār. Kairo.

Ade Afriansyah. 2022. Hadis Tarbawi dan Pendidikan Akhlak. UIN Press. Jakarta.

Al-Ghazali, I. 2017. Ihya' 'Ulūm al-Dīn. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. Beirut.

Al-Jazairy, A. B. 2021. Minhāj al-Muslim: Pedoman Hidup Seorang Muslim. Ummul Qura. Jakarta.

Al-Jisr, H. A. 2022. Al-Huṣūn al-Ḥamīdiyyah li al-Muḥāfaẓah 'alā al-'Aqā'id al-Islāmiyyah. Dār al-Fikr. Beirut.

Berlian, I., Hamengkubuwono, H., & Idris, M. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 8, No. 1, hlm. 45-58.

Bogdan, R., & Biklen, S. 2017. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon. Boston.

Hardiono. 2020. Etika Islam dan Implementasinya dalam Kehidupan Sosial. Alfabeta. Bandung.

Husna, K., & Arif, M. 2021. "Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat." TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, hlm. 143-151.

Khoerunnisa, R., et al. 2025. Urgensi Tauhid dalam Pembentukan Akhlak Karimah Generasi Zillenial di Era Digital. Penerbit UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.

Kurniawan, A. 2016. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. SAGE Publications. Thousand Oaks.

Mulyadi. 2015. Kebijakan Publik dan Implementasinya. Gava Media. Yogyakarta.

Nasution, S. 2023. Ruang Lingkup Akhlak dan Pendidikan Karakter dalam Islam. Prenada Media. Jakarta.

Nur Hayati. 2023. Iman dan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam. Deepublish. Yogyakarta.

Oktariani, S., & Kosasih, A. 2022. "Analisis Terhadap Capaian Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Sehari-Hari." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, hlm. 112-125.

Putri, O. A., Warsah, I., & Karolina, A. 2022. "Pendidikan Tauhid Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak." Jurnal Edukasi Islam, Vol. 11, No. 1, hlm. 89-102.

Ramadhani Harahap. 2023. "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAS Darul Falah." Jurnal Tarbiyah dan Perguruan Islam, Vol. 5, No. 1, hlm. 33-47.

Roosinda, F. W., et al. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta.

Royhatudin, A. 2023. "Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang." Ta'dibiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, hlm. 95-107.

Sangkot Sirait, P. 2020. Ilmu Tauhid dan Akidah Islam Kontemporer. UMSU Press. Medan.

Shafwan, M. H. 2025. Ilmu Hadis dan Prinsip-Prinsip Dasarnya. IAIN Raden Intan Press. Lampung.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Yeri Utami. 2019. "Pengaruh Gadget terhadap Akhlak Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 1, hlm. 45-52.